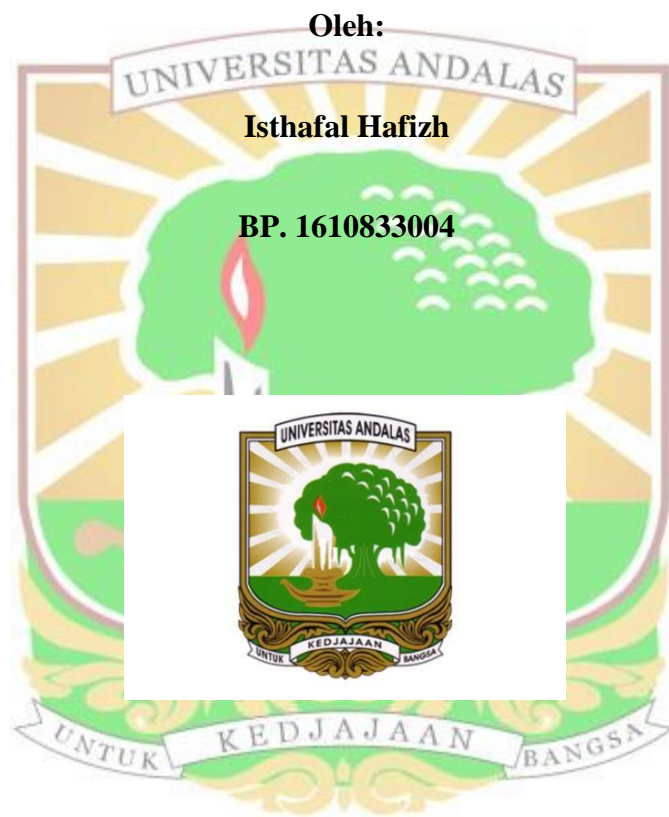


**Pengaruh Post Truth Terhadap Kekalahan Joko Widodo di
Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Sumatera Barat**

*“Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana ilmu
politik”*



Jurusan Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas
Padang
2019

ABSTRAK

ISTHAFAL HAFIZH, 1610833004, Skripsi S1 Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Andalas, Judul Skripsi “Pengaruh Post Truth Terhadap Kekalahan Joko Widodo di Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Sumatera Barat”. Dibimbing oleh Dr. Tengku Rika Valentina, MA sebagai pembimbing I dan Mhd Fajri, S.I.P, MA sebagai pembimbing II.

Fenomena *Post Truth* atau pasca kebenaran dalam konstelasi politik dan demokrasi saat ini terutama yang terjadi pasca pemilihan umum serentak 2019 yang akhirnya memicu banyak dinamika politik. *Post Truth* adalah suatu kondisi di mana emosi dan kepercayaan pribadi lebih banyak lebih penting daripada fakta dalam membentuk opini publik. Maka dari itu fenomena *Post Truth* serta isu-isu mengenai hal tersebut dilihat sebagai sebuah wacana kepentingan serta menjelaskan realitas. Wacana yang di sampaikan dalam *Post Truth* mencakup cara berfikir, cara mengetahui dan menyatakan sesuatu. Hal ini tentu berkaitan dengan hubungan antara argumen, pola pikir dan pengetahuan yang dijelaskan Foucault adanya berbagai macam perspektif, kepentingan dan kuasa yang berbeda dalam membentuk suatu subjek. Oleh karena itu terdapat beragam wacana yang membentuk pemikiran masyarakat umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan serta menganalisis apakah ada pengaruh *Post Truth* terhadap kekalahan Joko Widodo di pemilihan presiden 2019 di Sumatera Barat, serta untuk mendeskripsikan bagaimana fenomena *Post Truth* dalam kekalahan Joko Widodo di pemilihan presiden tahun 2019 di Sumatera Barat. Untuk menganalisis permasalahan tersebut, peneliti menggunakan konsep *Post Truth* dan teori kekuasaan wacana dan ide Menurut Foucault. Metode yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konseptual peneliti melihat pada akhirnya bagaimana cara pandang masyarakat Sumatera Barat yang dipengaruhi oleh berbagai macam aspek yang berdasarkan dengan gejala budaya yang terstruktur dan terus berjalan, sadar ataupun tidak sadar. Kaitannya dengan *Post Truth* adalah dimana gejala budaya tadi menggiring masyarakat Sumatera Barat ke arah efek samping dari *Post Modernisme* yaitu fenomena *Post Truth*. Masyarakat Sumatera Barat lebih mengarahkan pandangannya ke keyakinannya bukan berdasarkan dari hal yang bersifat objektif tetapi spekulatif subjektif. Bagaimana budaya masyarakat Sumatera Barat yang mayoritas beretnis Minangkabau dan juga kaitannya dengan agama, serta aspek historis serta adanya campur tangan partai politik pendukung yang memang memiliki dominasi atau pengaruh di Sumatera Barat. Pada akhirnya memenangkan Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno serta membuat Joko Widodo sebagai seorang petahana dan juga di dukung oleh banyak kepala daerah di Sumatera Barat tetap saja menemukan kekalahan.

Kata Kunci: Post Truth, Penguasaan Wacana, Emosi dan Kepercayaan.

ABSTRACT

ISTHAFAL HAFIZH, 1610833004, Undergraduate Thesis, Department of Political Science, Faculty of Social and Political Science, Andalas University, Thesis Title "The Effect of Post Truth on Joko Widodo's Defeat in the 2019 Presidential Election in West Sumatra". Supervised by Dr. Tengku Rika Valentina, MA as first Supervisor and Mhd Fajri, SIP, MA as second Supervisor.

The phenomenon of *Post Truth* or post-truth in the current political and democratic constellation, especially what occurred after the 2019 simultaneous general election, ultimately triggered many political dynamics. *Post Turth* is a condition in which emotions and personal beliefs are more important than facts in shaping public opinion. Therefore, the Post Truth phenomenon and its issues are seen as a discourse of interest and explain reality. The discourse that is conveyed in Post Truth includes how to think, how to know and say something. This of course has to do with the relationship between arguments, thought patterns and knowledge, as explained by Foucault, there are various kinds of perspectives, different interests and powers in shaping a subject. Therefore, there are various discourses that shape the thinking of the general public. The purpose of this study is to explain and analyze whether there is an effect of Post Truth on Joko Widodo's defeat in the 2019 presidential election in West Sumatra, and to describe how the Post Truth phenomenon is in the defeat of Joko Widodo in the 2019 presidential election in West Sumatra. To analyze these problems, researchers used the concept of Post Truth and the theory of discourse power and ideas according to Foucault. The method used is a qualitative case study. The results showed that conceptually the researcher saw in the end how the perspective of the people of West Sumatra which was influenced by various aspects based on structured cultural symptoms and kept going, consciously or unconsciously. The connection with Post Truth is where the cultural phenomenon has led West Sumatra people towards the side effect of Post Modernism, namely the Post Truth phenomenon. The people of West Sumatra prefer to direct their views to their beliefs not based on objective things but speculative subjective. How is the culture of the people of West Sumatra, the majority of which are Minagkabau ethnic and also related to religion, as well as historical aspects as well as the interference of supporting political parties that do have domination or influence in West Sumatra. In the end, winning Prabowo Subianto and Sandiaga Uno and making Joko Widodo an incumbent and also supported by many regional heads in West Sumatra still found defeat.

Keywords: Post Truth, Discourse Mastery, Emotion and Trust.